

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Mis Ar-Rahman IPI**

**Nur Hasna**

e-mail: [nurhasnasharail@gmail.com](mailto:nurhasnasharail@gmail.com)

Guru Mis Ar-Rahman IPI Ende

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas III Mis Ar-rahman Ipi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa, hanya 11 siswa saja yang memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dengan persentase 52,38% dan nilai rata-rata sebesar 67,61, dan pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 81,42 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: group investigation, hasil belajar

**ABSTRACT:** *This research aims to improve the results of Indonesian language learning through the use of Group Investigation Cooperative learning model in grade III students at Mis Ar-Rahman IPI. This research is a class action research that uses the Kemmis & Taggart model. Data collection techniques are performed by observation, test and documentation. Data is analyzed in a qualitative and quantitative descriptive way. The results showed that the results of Indonesian language learning through the use of Group Investigation Cooperative learning models have increased. In cycle I showed that out of 21 students, only 11 students meet the classifications criterion with a percentage of 52.38% and an average value of 67.61, and in cycle II, the average value has increased to 81.42 by The classical dictancy reaches 100%. Based on the results it can be concluded that the use of Group Investigation Cooperative learning model can improve Indonesian language learning outcomes.*

*Keywords: group investigation, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan kemajuan daya pikir manusia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013). Dalam proses pembelajaran, penguasaan bahasa yang tidak baik atau kurang sempurna akan mempengaruhi tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nurhidayat, 2019). Salah satu cara untuk mengukur keterampilan bahasa adalah melalui test hasil belajar.

Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) sebagai hasil dari proses kegiatan belajar. Sejalan dengan Susanto, Sudjana (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran yang menghasilkan pengalaman belajar yang

merubah perilaku siswa itu sendiri baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Slameto (2010) menggolongkan faktor hasil belajar menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Suryabrata (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dan data hasil belajar ditemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III masih belum maksimal, hasil yang diperoleh belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat dan motivasi yang masih rendah. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, dimana sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru di depan kelas. Beberapa siswa ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar dan ada beberapa anak yang sibuk melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan apa yang sedang diajarkan guru seperti menggambar dan mencoret-coret kertas.

Faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran di sekolah berlangsung, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Kurang tepatnya model yang digunakan mempengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III, sehingga hal ini berpengaruh pula pada hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Slavin (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yaitu kelompok investigasi. *Group investigation* yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Menurut Slavin (2005) ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu:

1) Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Siswa dalam Kelompok

Pada tahap ini peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih. Adapun komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen. Pada tahap ini pula guru membantu pengumpulan informasi/ memfasilitasi pengaturan.

2) Merencanakan Tugas yang akan dipelajari

Pada tahap ini, peserta didik merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari? Bagaimana cara mempelajarinya? Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas) untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik ini?

3) Melaksanakan Investigasi

Tahap ini para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Para peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

4) Menyiapkan Laporan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah setiap anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dan proyek mereka. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka secara kelompok akan membuat presentasi mereka. Setiap wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5) Mempresentasikan Laporan Akhir

Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengaran secara aktif. Para pendengar tersebut mengevaluasi kerjasama dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6) Evaluasi

Para peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang

telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka. Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Rusman (2014) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.
- 2) Berorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia social
- 3) Dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 4) Membentuk kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah
- 5) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga membangun pengetahuan siswa.

Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki kelebihan, dimana dalam pembelajaran ini siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, melalui kegiatan diskusi siswa menjadi lebih aktif dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya serta mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (IG) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan

Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* pada materi perilaku penyimpangan dan pengendalian sosial mengalami peningkatan .

Penelitian kedua dilakukan oleh Ayuwati (2016) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma’nah Yasin Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning model group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X SMK Tuma’nah Yasin Metro. Hasil belajar menggunakan model *group investigation* mengalami peningkatan dari 27,5% pada siklus I menjadi 54,54% pada siklus II dan meningkat menjadi 81,8% pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Melihat banyaknya manfaat dan efektivitas dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD/MIS. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada

siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan peneliti merujuk pada prosedur penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dalam 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi yang berjumlah 21 orang, 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis persentase hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

## PEMBAHASAN HASIL

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui

Keterangan:

KB: Ketuntasan Belajar

T: Skor yang Diperoleh Siswa

Tt: Skor Maksimal

(Trianto, 2011: .63)

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Daryanto, 2011: 192)

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, apabila hasil belajar siswa 72, dengan persentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85 %.

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia**

No	Nilai hasil belajar	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	67,61	81,42
2	Tuntas	52,38%	100%
3	Tidak Tuntas	47,61%%	-

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Pada siklus I adalah 52,38% dengan nilai rata-rata sebesar 67,61. Mengalami peningkatan pada siklus II, dimana nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,42 dengan persentase

ketuntasan sebesar 100%. Hasil pada siklus II sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menentukan materi yang akan diajarkan, membuat RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat lembar kerja siswa, dan menyusun evaluasi pembelajaran.

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019. Penelitian ini dilakukan di Mis Ar-Rahman Ipi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok

Pada langkah pertama ini kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap

kelompoknya. Anggota kelompok dipilih berdasarkan keterampilan dan keheterogenan, mengidentifikasi topik, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam investigasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Kegiatan yang dilakukan guru pada langkah kedua ini adalah guru meminta peserta didik untuk merencanakan tugas yang diberikan, membagi tugas, menggali informasi, bekerjasama dan berdiskusi.

- 3) Melaksanakan Investigasi

Pada langkah ketiga ini guru meminta peserta didik melakukan investigasi secara berkelompok, mengumpulkan informasi yang didapat untuk menyelesaikan topic yang dipilihnya, kemudian meminta peserta didik untuk menganalisis data dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki

- 4) Menyiapkan laporan akhir

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah meminta anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dari topic dalam kelompoknya masing-masing, meminta anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, format laporan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan laporannya.

- 5) Mempresentasikan laporan akhir

Pada langkah kelima ini, guru meminta peserta didik yang bertugas untuk mewakili kelompok menyajikan hasil atau simpulan dari

investigasi yang telah dilaksanakan, meminta peserta didik yang bukan sebagai penyaji, mengajukan pertanyaan, saran tentang topik yang disajikan, meminta peserta didik mencatat topik yang di paparkan oleh pemateri.

6) Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap evaluasi ini adalah mengajak peserta didik untuk bersama-sama mengevaluasi pembelajaran, menyimpulkan dan menggabungkan semua topik yang ada, meminta peserta didik merangkum dan mencatat topik yang disajikan.

Tahap ketiga, yaitu tahap observasi, pada tahap ini guru melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan yaitu tentang keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Tahap berikutnya adalah tahap refleksi pada tahap ini kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan dari hasil observasi. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa pada siklus I, hasil belajar dari sebagian besar siswa belum mencapai KKM 72. Dari 21 orang siswa hanya 11 orang yang tuntas, sedangkan 10 orang lainnya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum terlalu memahami pembelajaran menggunakan model ini dengan baik

Pada siklus I peneliti menemukan bahwa ada beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki yaitu: (1) sebagian besar peserta didik belum terlalu paham

dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. (2) kurangnya pemahaman akan pembelajaran yang menggunakan model ini menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana secara runtut yang mengakibatkan penggunaan waktu dalam pembelajaran tidak cukup atau kurang (3) pembimbingan dan pemberian motivasi yang diberikan guru pada siswa belum merata sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Langkah-langkah pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Akan tetapi kegiatan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti sudah memberikan pemahaman akan pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dengan maksimal. Pemahaman yang diberikan guru pada peserta didik membuat pembelajaran melalui model ini terlaksana dengan baik dan runtut sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru sudah membimbing dan memberikan motivasi dengan maksimal secara merata pada semua peserta didik. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya perubahan hasil belajar. Dimana pada siklus ini hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 81,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa di Mis Ar-Rahman Ipi sudah mencapai keberhasilan sesuai yang

diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 52,38% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan Nilai rata-rata sebesar 81,42. Dari data yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa dalam penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III di Mis Ar-Rahman Ipi. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, maka penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III di Mis Ar-Rahman Ipi, tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena hasil yang di dapat sudah mencapai target yang diharapkan. Hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM 72 dengan ketuntasan klasikal 100%.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III Mis Ar-Rahman Ipi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 67,61 dengan persentase ketuntasan sebesar 52,38% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,42 dan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka saran peneliti bagi guru di tingkat sekolah dasar adalah agar selalu menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

## Daftar Pustaka

- Ayuwanti, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro (versi elektronik). *Jurnal SAP* Vol 1 No 2, 105-114.
- Nurhidayat, Muhamad. 2019. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Paragraf Terpisah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation siswa kelas 3 MI Darussalam Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5539/>. Diakses tanggal 13 maret 2020.
- Rahmawati, Endah Dwi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (IG) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Sosialitas* Vol 2 No 1. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/394/195>. Diakses tanggal 14 maret 2020.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning: theory, Research and practice* (Terjemahan N. Yusron.).



London: Allymand Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 2005).  
Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers  
Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana